

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang wilayahnya sangat luas dikenal dengan Negara Maritim karena perairannya yang luas dan mendominasi sehingga Negara Indonesia membutuhkan sarana transportasi laut yang sangat besar. Hal itu digunakan untuk pendistribusian kebutuhan pokok maupun bahan bakar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam pendistribusian bahan bakar di seluruh Negara Indonesia dibutuhkan kapal khusus memuat bahan cair dan gas yaitu kapal tanker.

Menurut Engkos Kosasih, dan Hananto Soewedo. Kapal Tanker adalah Kapal untuk mengangkut muatan cair. Karena muatan cair bisa bebas bergerak ke belakang/ depan, kiri/ kanan yang membahayakan stabilitas kapal, maka ruangan kapal dibagi dalam beberapa compartement vertikal yang berupa tangki-tangki. (15:2007)

Tanker adalah konsep dibidang pelayaran yang relatif baru, dan di kembangkan di tahun-tahun terakhir abad 19. Berbagai macam muatan atau cargo produk yang dibawa oleh kapal tanker, termasuk: hidrokarbon produk seperti: minyak, bahan bakar gas cair (LPG= *Liquefied Petroleum Gas*), dan gas alam cair (LNG= *Liquefied Natural Gas*) dan produk bahan kimia, seperti : amoniak, klorin, serta hasil turunan produk cair seperti; *styrene monomer*. Sebelum ini, teknologi di bidang pelayaran yang ada belum mendukung gagasan untuk membawa muatan cairan dalam jumlah massal. Muatan berbentuk cair yang di angkut oleh kapal dan yang umum di perdagangkan seperti anggur dan muatan yang lainnya masih di produksi dalam jumlah yang terbatas, demikian juga halnya dengan hasil kilang minyak. Cairan atau muatan dalam bentuk cair biasanya dimuat dalam tong, sehingga kemudian timbullah istilah *tonase* , yang mengacu pada volume dalam hal berapa banyak Tons atau tong anggur dapat dimuat atau di angkut. Bahkan

untuk air minum, yang vital bagi kelangsungan hidup awak kapal selama dalam pelayaran masih disimpan dalam tong.

Tanker pertama kali digunakan oleh industri minyak untuk mengangkut bahan cair dalam jumlah lebih kecil. Mengangkut minyak dengan kapal tanker lebih efisien karena dapat membawa cairan lebih banyak, juga lebih murah, dan dapat mengangkut dalam jumlah yang banyak. Dengan melihat frekwensi kapal tanker yang semakin banyak keluar masuk pelabuhan, maka disini perlu memilih jenis kapal tanker apa dan bagaimana yang dapat dioperasikan untuk pengangkutan minyak dan gas bumi secara tepat dan berdaya guna dalam mencapai tujuan yang diharapkan demi keselamatan pelayaran dan keselamatan bongkar muat serta keselamatan Anak Buah Kapal (ABK). Seiring dengan modernisasi zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi maritim saat ini maka pada kapal-kapal tanker juga mengalami perkembangan di berbagai unit peralatannya sehingga dalam hal ini pelaksanaan tugas-tugas dalam pengoperasian kapal tanker termasuk pengoperasian peralatan bongkar muat dan pendukung lainnya semakin rumit dan kompleks, regulasi dan peraturan di bidang maritim juga terus berkembang.

Saat ini pelaut adalah motor penggerak dan pelaksana yang di tuntut untuk bisa mengaplikasikan semua perkembangan teknologi maritim dengan aman dan mencegah kerusakan pada lingkungan. Masalah-masalah yang umumnya terjadi di kapal kapal tanker yang mengangkut muatan minyak, baik minyak mentah maupun muatan *oil product* yaitu masih di temukannya ketidaksesuaian dalam memenuhi persyaratan tentang kebersihan tangki muatan yang dapat menyebabkan terlambatnya pelaksanaan pemuatan, karena harus di cuci ulang, adanya komplain dari pemilik muatan dan kerugian waktu maupun biaya yang harus di keluarkan oleh pihak Perusahaan Pelayaran.

Kegiatan pemuatan kapal tanker harus mempersiapkan kondisi tanki muat yang sesuai dengan minyak yang akan dimuat, karena jenis minyak mempunyai karakter yang berbeda-beda dari jenis minyak satu dengan minyak yang lainnya. Seorang Mualim I di atas kapal tanker minyak harus mengetahui cara pemuatan dengan mempelajari jenis minyak terakhir yang dibongkar terhadap minyak yang

akan dimuat. Data-data mengenai jenis minyak dapat diketahui dari cargo data sheet. Sedangkan apabila ada perubahan muatan dari cargo yang dibongkar berbeda dengan cargo yang dimuat diperlukan pencucian tanki (*tank cleaning*). Pelaksanaan *tank cleaning* harus dilakukan sesuai dengan prosedur *tank cleaning guide* agar dalam pemuatan tidak berpengaruh terhadap muatan yang akan dimuat. Karena apabila tidak dilakukan pencucian tangki dengan benar maka minyak yang dimuat dalam tangki dapat mengalami kerusakan sehingga dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar terhadap pemilik muatannya. Berdasarkan pemikiran pemikiran di atas maka dengan ketetapan hati penulis memilih judul: PROSEDUR *TANK CLEANING* DI MT. PELITA / PERTAMINA 1023 MILIK PT. PERTAMINA (PERSERO).

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus - kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan dalam melaksanakan pencucian tanki muatan dan persiapan ruang muat?
 - a. *Clean Oil Product*
 - b. *Dirty Oil Product*
2. Bagaimana cara prosedur pembersihan ruang muat sesuai *Tank Cleaning Guide*?
 - a. *Dirty Oil Product* ke *Clean Oil Product*
 - b. *Clean Oil Product* ke *Dirty Oil Product*
3. Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh *crew* ketika melakukan pembersihan ruang muat (*tank cleaning*)?

1.2.2. Batasan Masalah

Melihat obyek yang dibahas demikian luas dan waktu karya tulis yang sangat terbatas, maka pembatasan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini sangat diperlukan. Agar pembahasan lebih terfokus pada pokok permasalahan penulis membatasi masalah pada : “ **Prosedur *Tank Cleaning* di MT. Pelita / Pertamina 1023**”.

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan dari penulisan karya tulis ini :

1. Mengetahui persiapan dalam melaksanakan pencucian tanki muatan dan persiapan ruang muat.
2. Mengetahui prosedur *tank cleaning* yang benar sesuai *Tank Cleaning Guide*.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh *crew* ketika melakukan pembersihan ruang muat (*tank cleaning*).

1.3.2. Kegunaan Penulisan

Dari penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami berbagai persiapan penyediaan ruang muat sehingga mengantisipasi adanya claim dari pihak pencharter dan pentingnya ABK yang terampil untuk menjaga kelancaran pelayaran kapal.

2. Awak kapal

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan *tank cleaning*.

3. Manfaat bagi dunia akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pemuatan diatas kapal tanker khususnya tanker *oil product*.

4. Manfaat bagi dunia praktisi

Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya dari prosedur yang benar dalam melakukan *tank cleaning* untuk keselamatan awak kapal, muatan, kapal itu sendiri dan perusahaan pelayaran.

1.4. Sistematika Penulisan

Karya Tulis ini penulis sajikan dalam dua bagian, yang diuraikan masing-masing dan mempunyai keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal karya tulis ilmiah ini mencakup halaman, sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar, daftar lampiran, dan abstraksi.

2. Bagian utama

Bagian utama karya tulis ilmiah ini, penulis sajikan dalam 5 bab yang saling memiliki keterkaitan antara bab satu dengan yang lain, sehingga penulis berharap agar pembaca dapat mudah memahami seluruh uraian dalam karya tulis ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian, dilanjutkan dengan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, menjelaskan tentang landasan teori prosedur *tank cleaning* di kapal MT. PELITA, jenis jenis unsur senyawa kimia muatan minyak, pedoman dalam pelaksanaan *tank cleaning*, aturan aturan yang tercantum dalam pembuangan

minyak serta bahaya yang di timbulkan ketika melaksanakan kegiatan *tank cleaning*.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Pada bab ini, menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, metode analisa data/obyek penelitian, metode analisa data/tahap-tahap penelitian dan metode penarikan kesimpulan, dilanjutkan dengan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode pendekatan, spesifikasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, obyek penelitian, proses prosedur *tank cleaning* diatas kapal, dan upaya mengatasi permasalahan yang terjadi, dilanjutkan dengan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, simpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah, dilanjutkan pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran yang mendukung penulisan karya tulis ilmiah ini.